



**PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA BAKU GURU DENGAN PENGGUNAAN
MEDIA LAMAN KBBI DARING DI SD MUHAMMADIYAH SE-KOTA
PADANGSIDIMPUAN**

*(IMPROVING TEACHERS' STANDARD LANGUAGE ABILITIES ASSISTED BY MEDIA
OF KBBI ONLINE PAGE MEDIA IN MUHAMMADIYAH PRIMARY SCHOOLS IN
PADANGSIDIMPUAN)*

Happy Sri Rezeki Purba¹ & Devinna Riskiana Aritonang²

^{1,2}Univeristas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

Pos-el: happysumts@gmail.com

Naskah Diterima Tanggal 20 Juli 2024	Direvisi Akhir Tanggal 05 November 2024	Disetujui Tanggal 10 November 2024
---	--	---------------------------------------

Abstrak

Penelitian ini dilakukan berdasarkan observasi tim peneliti pada bahasa baku di tiga SD Muhammadiyah Kota Padang Sidingpuan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian dengan dukungan media situs KBBI online ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bahasa baku guru SD Muhammadiyah se Kota Padang Sidimpuan. Penyelidikan tindakan kelas mempunyai empat tahap dan dilaksanakan dalam dua siklus. Pada Siklus I, hanya 19 dari 45 peserta belajar yang mencapai nilai ketuntasan, meningkat menjadi 40 pada Siklus II, sehingga secara keseluruhan mencapai 42% pada siklus I dan 89% pada siklus II, keduanya meningkat sebesar 47%. Berdasarkan data penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan situs media online KBBI dapat membantu guru menemukan kata baku dan penggunaannya dalam proses pembelajaran dan penulisan makalah akademik.

Kata kunci: Bahasa Baku, Media, KBBI, Penelitian Tindakan Kelas

Abstract

As the reason why the researcher made this study was because based on the results of the team's observations at three Muhammadiyah elementary schools in Padangsidimpuan on the use of standard language, they found many errors of teachers, especially in using standard words related to spelling and writing. Based on this reason, this research aims to improve the ability of Muhammadiyah Elementary School teachers in Padangsidimpuan to use standard language assisted by the media of the KBBI Online page. This research was action research consisted of two cycles; cycles I and II. In cycle I, there were only 19 teachers out of 45 teachers as subjects of the research who achieved a completion score, and in cycle II there was an improvement to 40 people with a total percentage in cycle I of 42% and cycle II of 89% or an increase of 47%. Based on the result, it can be concluded that the use of media KBBI online page can improve teachers' ability to use standard language, spelling, and writing at Muhammadiyah Primary School Padangsidimpuan.

Keywords: Standard Language, Media, KBBI, Classroom Action Research

PENDALHULUAN

Bahasa nasional Bangsa Indonesia adalah Bahasa Indonesia. Lambang kebanggaan bangsa, lambang jati diri bangsa, dan lambang persatuan yang mempersatukan berbagai masyarakat dengan latar belakang bahasa, kehidupan sosial dan budaya yang berbeda sarana untuk mengikat. Sarana penghubung bangsa, budaya, dan daerah Indonesia. Sarana penghubung negara, budaya dan daerah Indonesia. Sebagaimana disebutkan di atas, bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa negara dan bahasa resmi semua jenis dan jenjang pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, standar ada sebagai acuan normatif dalam dunia pendidikan Indonesia. Sebagai acuan normatif dalam dunia pendidikan formal, penggunaannya dalam bahasa lisan dan tulisan harus menjadi norma. (Alwi, 1993).

Fungsi bahasa baku adalah sebagai satu kesatuan, memberikan keunikan dan kewibawaan, serta berfungsi sebagai dasar acuan. Dengan ahasa baku sehingga menghubungkan atau mempersatukan penutur yang berbeda dialek bahasa yang berbeda. Memungkinkan integrasi berbagai bahasa ke dalam satu bahasa standar (Yurfiah, 2019). Salah satu ciri masyarakat bahasa baku adalah penggunaan bahasa baku. Selain itu, bahasa standar juga mencerminkan kemampuan bersosialisasi suatu masyarakat tertentu. Mereka yang berbicara bahasa standar mencapai kesetaraan dengan peradaban lain dan dipuji karena menguasai bahasa tersebut.

Fungsi bahasa baku adalah menciptakan dasar acuan dalam penggunaan bahasa dengan menetapkan aturan serta kaidah kebahasaan yang tepat dan jelas. Berlandaskan fungsi dari bahasa baku ini lah maka dianggap perlu untuk membuat sebuah upaya untuk peningkatan kemampuan guru dalam berbahasa baku khususnya di tingkat sekolah dasar. Sebab berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di sekolah dasar Muhammadiyah se-Kota Padangsidempuan terdapat beberapa kekurangan dari guru dalam membedakan Bahasa baku dan tidak baku serta kesalahan- kesalahan penulisan kosa kata dalam tulisan guru-guru tersebut. Hal ini tentu sangat disayangkan sebab akan berdampak pula terhadap kemampuan siswa dalam menggunakan Bahasa baku tersebut. Usia siswa sekolah dasar merupakan usia yang sangat ideal untuk memahami dan membedakan ragam kaidah Bahasa

LANDASAN TEORI

Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi oleh warga negara Indonesia yang majemuk dan diatur dengan undang-undang. Beberapa hal yang mempengaruhi bahasa yaitu latar belakang sosial, ekonomi, budaya dan tingkat pendidikan menyebabkan terjadinya banyak kesalahan-kesalahan bahasa. (Hasan, 2019) menyatakan peran guru dalam memberi contoh penggunaan bahasa adalah hal yang sangat penting. Banyak kesalahan bahasa yang terjadi disebabkan oleh minimnya pengetahuan guru tentang perkembangan bahasa. Guru cenderung memakai bahasa hanya berdasarkan kebiasaan dan perasaan tanpa memperhatikan kaidah-kaidah bahasa. Kesalahan-kesalahan bahasa ini khususnya jika terjadi untuk siswa di tingkat sekolah dasar maka akan terus berkelanjutan hingga mereka menembpuh pendidikan di diperguruan tinggi nantinya. Untuk itulah para siswa harus dibekali dengan pengajaran bahasa Indonesia yang sehingga dapat menerapkan penggunaan bahasa yang benar.

Salah satu kekeliruan yang sering terjadi dalam penggunaan bahasa adalah kesalahan penulisan kata baku dan kata tidak baku (Miftahudin, 2014). Fakta ini

disebabkan karena guru dan siswa kurang tertarik dalam mencari kata di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Padahal KBBI sebenarnya merupakan rujukan terpenting dan resmi bagi mereka yang ingin memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai alat komunikasi. Kurangnya kesadaran guru dan siswa terhadap penggunaan KBBI menunjukkan bahwa mereka tidak peduli dengan bahasanya sendiri yaitu bahasa Indonesia (Hasan, 2019).

Salah satu ragam bahasa yang paling banyak diteliti oleh para peneliti adalah yang berkaitan dengan keragaman bahasa penduduk terpelajar, yaitu bahasa yang digunakan dalam dunia pendidikan (Alwi, 1993). Bahasa ini paling banyak dipelajari karena mempunyai kaidah yang paling lengkap dibandingkan bahasa lain dan juga diajarkan di sekolah-sekolah. Evolusi bahasa menunjukkan bahwa ragam bahasa ini mempunyai prestise dan wibawa yang tinggi karena juga digunakan oleh orang-orang terpelajar dan pemimpin di berbagai bidang penting kehidupan. Oleh karena itu, keberagaman ini menjadi tolak ukur penggunaan bahasa yang benar dan menjadi acuan dalam pembuatan bahasa baku.

Berdasarkan teori Chaer (Yastini, 2018) , bahasa standar adalah bahasa berbeda yang digunakan sebagai landasan, landasan pengukuran, atau standar. Muchlis (2014) dalam (Yastini, 2018) , Ia menyatakan bahwa bahasa baku mempunyai tiga ciri: Keseragaman kaidah (bukan keseragaman variasi bahasa). Saat ini penggunaan bahasa standar sering dan semakin tidak diperhatikan oleh pengguna, terutama pada penulisan caption gambar. Kebanyakan pengguna bahasa menulis bahasa hanya berdasarkan keinginannya sendiri dalam mengungkapkan diri, sehingga bahasa yang digunakannya tidak mengikuti kaidah atau struktur bahasa yang ada.

Berdasarkan keadaan di atas, salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa secara umum adalah dengan pembuatan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Dengan kemajuan zaman dan teknologi, KBBI kini telah tersedia dalam aplikasi yang dapat diakses secara online maupun melalui jaringan, baik melalui website resmi (kbbi.kemdikbud.go.id) maupun melalui aplikasi (KBBI Online) melalui Android atau iOS. Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah sebelumnya, maka pertanyaan penelitiannya adalah “Bagaimana cara meningkatkan kemampuan bahasa standar/baku guru melalui pemanfaatan laman KBBI online di SD Muhammadiyah se-Kota Padangsidempuan?”.

METODE PENELITIAN

Menurut Zuriyah dalam (Harahap, 2004) penelitian tindakan merupakan penelitian yang mengujicobakan suatu hal atau ide ke dalam praktek maupun situasi yang real baik pada kelompok maupun di kelas dengan harapan untuk meningkatkan, memperbaiki dan melakukan perbaikan sosial. Hal utama dari penelitian tindakan terletak pada adanya tindakan pada sebuah kondisi untuk menyelesaikan permasalahan atau memperbaiki kualitasnya.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar di SD Muhammadiyah se-kota Padangsidempuan dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 1
Subjek Penelitian

	Sekolah	Jumlah Guru
1.	SD Muhammadiyah 1	15 orang
2.	SD Muhammadiyah 2	19 orang
3.	SD Muhammadiyah 3	17 orang
Total		51 Orang

(Data Dapodik: Kementerian Dikbud Riset)

Prosedur penelitian ini menggambarkan suatu penelitian berupa langkah pemecahan masalah atau pengujian dugaan sementara (hipotesa). Khususnya penelitian tindakan, mempunyai dua siklus, dan ciri utamanya adalah setiap siklus terdiri dari empat tahap: a) perencanaan, b) tindakan, c) observasi, dan d) refleksi. Prosedur penelitian yang dilakukan dilakukan sesuai diagram yang dikemukakan oleh (Arikunto, 2021). Sementara teknik pengumpulan data (Arikunto, 2021) menerangkan bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai peneliti untuk mengumpulkan data sehingga penelitian lebih mudah dan mendapat hasil yang lengkap dan sistematis sehingga memudahkan proses pengolahan data. Maka instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah test dan observasi. Teknik analisis data yang diperoleh dari kegiatan survei observasi aktivitas sekolah dengan menggunakan analitik adalah sebagai berikut

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh} \times 100}{\% \text{ Jumlah skor maksimal}}$$

Ukuran keberhasilan tindakan ini adalah dengan melihat tingkat skor yang dicapai guru dengan ketentuan sebagai berikut: Integritas Pribadi: Setiap guru mencapai skor 75 atau lebih. (Arikunto, 2021)

PEMBAHASAN

Berdasarkan tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan Bahasa Baku, maka peneliti telah melaksanakan penelitian berdasarkan tahapan di penelitian tindakan. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 11 November 2023, di salah satu sekolah dasar Muhammadiyah di Padangsidempuan yaitu di sekolah dasar Muhammadiyah 1 Sigiring-giring dan mengundang guru-guru dan atau operator dari sekolah dasar Muhammadiyah lainnya.. Sekolah ini dipilih sebagai tempat penelitian sebab lokasi sekolah mudah diakses dan adanya fasilitas yang memadai. Target peserta dalam kegiatan ini merupakan guru sekolah dasar Muhammadiyah Se-Kota Padangsidempuan atau pun operator di sekolah tersebut.

Analisis Data Prasiklus

Hasil test pendahuluan (pra-test) yang diberikan kepada peserta penelitian didapatkan hasil bahwa kebanyakan dari guru-guru tersebut masih belum mencapai nilai ketuntatasan individu yaitu 85. Dari jumlah guru 45 orang hanya 10 orang yang

mencapai nilai ketuntasan individu atau sebanyak 22% dan guru yang tidak tuntas sebanyak 35 orang atau 78%. Sebaran frekuensi hasil pra siklus adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Distribusi Frekuensi

Rentang Kategori		Prasiklus		Keterangan
		Frekuensi	Persentase	
86 - 100	Tinggi	0	0	Tuntas
65 - 85	Sedang	10	22%	
45 - 64	Rendah	35	78%	
25 - 44	Sangat Rendah	0	0	Tidak Tuntas
Total		45	100%	
Nilai Maks		85		
Nilai Min		45		
Nilai Rata-Rata		45,73		
Nilai Ketuntasan		85		

Dari tabel 2 diperoleh nilai rata-rata dari peserta penelitian sangat masih kategori rendah yaitu 45,73 dengan Tingkat ketuntasan hanya 22 % maka peneliti menerapkan ke empat tahapan siklus I dalam penelitian tindakan (Mufaridah, 2017).

Pelaksanaan Siklus 1

1. Perencanaan

Peneliti melakukan beberapa persiapan berikut:

- 1) Penetapan lokasi penelitian yaitu di SD Muhammadiyah 1 Padangsidempuan dan mengundang peserta penelitian yang berasal dari SD Muhammadiyah 2 dan 3.
- 2) Tim Peneliti mempersiapkan fasilitas yang digunakan berupa laptop, infocus dll.
- 3) Tim peneliti membagi absensi yang harus diisi peserta penelitian.
- 4) Tim peneliti mempersiapkan presentasi penelitian.
- 5) Tim peneliti mempersiapkan alat tulis untuk peserta penelitian.

2. Pelaksanaan

Tahap awal dari pelaksanaan tindakan yaitu dengan melakukan pengenalan dari tim penelitian dan penjelasan tentang penelitian yang akan dilaksanakan yang berkaitan dengan latar belakang dari penelitian tersebut, permasalahan, serta tujuan penelitian. Selanjutnya dilakukan kegiatan inti yaitu:

- 1) Presentasi / penjelasan tentang Bahasa Baku berkaitan dengan ejaan dan pentingnya penggunaan bahasa baku dalam proses
- 2) pembelajaran di kelas yang diikuti dengan diskusi dan tanya jawab. Presentasi pengenalan tentang Laman KBBI Online dan pembuatan akun peserta masing-masing

Setelah dilakukan kegiatan inti tersebut, peneliti memberikan simulasi penggunaan Laman KBBI Online kepada peserta dengan mencoba mencari beberapa kata untuk mengetahui bentuk baku dan tidak baku dari kata tersebut dan kegiatan ini merupakan kegiatan akhir.

3) *Observasi*

Aspek yang diamati peneliti dalam melakukan observasi terhadap peserta penelitian adalah terkait dengan respon mereka dalam penggunaan laman KBBI Online tersebut. Berikut hasil observasi yang dilakukan tim peneliti:

Tabel 3
Observasi Siklus I

No.	Aspek pengamatan	Siklus I			
		1	2	3	4
1.	Peserta hadir 10 menit sebelum penelitian dimulai	√			
2.	Mendengarkan secara seksama perkenalan dan penjelasan tentang penelitian.				√
3.	Memperhatikan presentasi tentang Bahasa Baku.				√
4.	Memperhatikan presentasi tentang Laman KBBI Online.				√
5.	Membuat akun Laman KBBI Online.				√
6.	Terlibat dalam diskusi tentang Bahasa baku.				√
7.	Kerjasama dalam proses penelitian				√
8.	Interaksi selama presentasi berlangsung.				√
9.	Interaksi selama penelitian berlangsung.				√
10.	Mengikuti seluruh proses penelitian.				√
	Jumlah	1			9
	Total				37
	Rata-Rata				3,7
	Kategori				Baik

bahwa peserta penelitian memberikan respon baik terhadap penelitian ini dengan nilai rata-rata 3,7 atau kategori baik

4) *Refleksi*

Setelah melakukan 3 tahapan dalam siklus pertama yaitu perencanaan, pelaksanaan dan obeservasi, maka tahap berikutnya adalah refleksi. Dalam tahap ini akan dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan yang untuk mengetahui

kelemahan atau kekurangan selama tindakan di siklus I. Berikut beberapa hal yang menjadi refleksi dari siklus 1:

- 1) Dalam proses penelitian sebagian peserta masih kesulitan dalam mengakses laman KBBI Online dikarenakan jaringan internet yang tidak stabil
- 2) Beberapa kata yang dimasukkan pada laman KBBI Online tidak ditemukan bentuk baku dan tidak baku nya karena belum dilakukan update oleh pengelola Laman KBBI Online.
- 3) Peserta penelitian menemukan kesulitan dalam membedakan istilah bentuk baku, kata baku dan Bahasa baku.
- 4) Materi yang disampaikan tidak sistematis sehingga sempat menyebabkan kesulitan bagi peserta penelitian untuk memahami isi presentasi. setelah hasil refleksi ini diperoleh maka peneliti menerapkan siklus berikutnya yaitu siklus II.

Pelaksanaan Siklus II

a) Perencanaan

- 1) Tim peneliti mempersiapkan fasilitas yang digunakan berupa laptop, infocus dll.
- 2) Tim peneliti membagi absensi yang harus diisi peserta penelitian.
- 3) Tim peneliti mempersiapkan alat tulis untuk peserta penelitian.
- 4) Tim peneliti mempersiapkan jaringan internet yang stabil.
- 5) Tim peneliti memastikan Laman KBBI Online dapat diakses dan digunakan.

b) Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan siklus II, peneliti membagi kegiatan menjadi dua kegiatan saja yaitu kegiatan utama dan terakhir karena pada kegiatan awal sudah dilakukan pada siklus I yaitu pengenalan dan pengenalan tentang penelitian ini. Maka pada siklus II tidak lagi dilakukan kegiatan awal tersebut. Pada kegiatan inti diberikan Presentasi tentang Bahasa baku, bentuk baku dan kata baku. Presentasi ini dilakukan sebagai follow up dari hasil refleksi pada siklus I. Pada siklus I, peserta penelitian kesulitan membedakan tentang beberapa istilah tersebut dan istilah-istilah ini berkaitan erat dengan isi dari penelitian ini. Karena itu tim peneliti merasa perlu untuk memberikan materi tambahan terkait masalah tersebut. Setelah presentasi dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab disertai dengan simulasi penggunaan laman KBBI Online. Kegiatan diskusi dan tanya jawab ini menjadi kegiatan akhir dalam tahap pelaksanaan di siklus II.

c) Observasi

Aspek yang diamati peneliti dalam melakukan observasi terhadap peserta penelitian adalah terkait dengan respon mereka dalam penggunaan laman KBBI Online tersebut. Berikut hasil observasi yang dilakukan tim peneliti:

Tabel 4
Observasi siklus II

No.	Aspek pengamatan	Siklus II			
		1	2	3	4
1.	Peserta hadir 10 menit sebelum penelitian dimulai.				√
2.	Memperhatikan presentasi tentang Bahasa Baku, bentuk baku dan kata baku.				√
c3.	Terlibat dalam diskusi tentang Bahasa baku, bentuk baku dan kata baku.				√
4.	Memahami istilah-istilah yang berkaitan dengan Bahasa baku, bentuk baku dan kata baku.				√
5.	Mengakses akun Laman KBBI Oline masing-masing.				√
6.	Melakukan simulasi penggunaan Laman KBBI Online dalam mencari bentuk baku.				√
7.	Terlibat dalam sesi tanya jawab.			√	
8.	Interaksi selama penelitian berlangsung.				√
9.	Mengikuti seluruh proses penelitian.				√
10.	Memberikan masukan dan saran untuk penelitian berikutnya.			√	
	Jumlah			2	8
	Total				38
	Rata-Rata				3,8
	Kategori				Baik

Dari table 4 dapat disimpulkan bahwa peserta penelitian memberikan respon baik terhadap penelitian ini dengan nilai rata-rata 3,8 atau kategori baik.

d) Refleksi

Setelah melakukan tahapan-tahapan di atas didapati bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada siklus II. Pada siklus ini, peserta tidak lagi kesulitan untuk memahami dan membedakan antara istilah-istilah yang berkaitan dengan Bahasa baku, begitu juga dalam penggunaan laman KBBI Online. Peserta telah memiliki akun masing-masing di laman KBBI Online yang dapat mereka gunakan ketika diperlukan untuk mencari kata atau bentuk baku dari sebuah kata dan bahkan peserta sudah menggunakan kata-kata tersebut dalam penulisan dan proses pembelajaran selama di sekolah masing-masing.

Analisis Data Ketuntasan Siklus I

Peningkatan penggunaan bahasa baku guru-guru sekolah dasar Muhammadiyah Se-Kota Padangsidempuan dalam hasil uji test siklus I bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Hasil uji test siklus I

No.	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
1.	Tuntas	19	42%
2.	Tidak Tuntas	26	58%
	Rerata		65
	Maksimum		90
	Minimum		45

Grafik 1
Tingkat Ketuntasan Siklus I



Dari grafik 1 dapat dilihat bahwa terdapat 58% peserta yang tidak tuntas dalam siklus I atau sebanyak 26 orang dan untuk yang mencapai nilai ketuntasan yaitu 85 sebanyak 19 orang atau 42%.

Analisis Data Ketuntasan Siklus II

Peningkatan kemampuan guru dalam penggunaan Bahasa baku dapat dilihat pada hasil uji test yang diberikan pada siklus ke-II pada tabel di bawah:

Tabel 6
Hasil uji test siklus II

No.	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
1.	Tuntas	40	89%
2.	Tidak Tuntas	5	11%
	Rerata		84
	Maksimum		95
	Minimum		60

Dari tabel 6 dapat diperlihatkan diagram batang persentase ketuntasan sebagai berikut:

Grafik 2.
Tingkat ketuntasan siklus II



Dari grafik 2 dapat dilihat bahwa terdapat 11% peserta yang tidak tuntas dalam siklus II atau sebanyak 5 orang dan untuk yang mencapai nilai ketuntasan yaitu 75 sebanyak 40 orang atau 89%. Pada siklus II terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada kemampuan guru dalam penggunaan Bahasa baku yaitu berkisar 47%. Hasil dari test pada pra siklus, siklus I dan II dapat dilihat pada table 7:

Tabel 7
Hasil Test per Siklus

No.	Ketuntasan	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%	F	%
1.	Tuntas	10	22%	19	42%	40	89%
2.	Tidak Tuntas	35	78%	26	58%	5	11%
	Rerata	45,73		65		84,11	
	Maksimum	85		90		95	
	Minimum	45		45		60	

Pada Tabel 7 dapat dilihat tingkat penyelesaian dari prasiklus ke siklus I dan siklus II. Status dasar atau prasiklus dari 45 peserta penelitian. Dari jumlah tersebut, 10 peserta mencapai peringkat integritas individu, 75 peserta dengan nilai 22%, dan 35 peserta tidak mencapai penilaian integritas atau tidak mencapai peringkat integritas 78%. Setelah melakukan tindakan I atau siklus I, 19 dari 45 peserta penelitian mencapai nilai akhir 87 dengan persentase 42%, sedangkan 16 peserta memperoleh nilai akhir 87 persentasenya 58%. Selain itu, pada Siklus II terjadi peningkatan jumlah peserta yang mencapai skor 75 atau lebih yaitu 40 atau 5 yang tidak mencapai 89% (persentase 11%). Menurut data di atas disimpulkan bahwa kemampuan guru SD Muhammadiyah se-Kota Padangsidempuan dalam menggunakan bahasa baku mengalami peningkatan sebesar 67%

PENUTUP

Berdasarkan hasil nilai ketuntasan dalam penelitian ini disimpulkan bahwa penggunaan laman KBBI daring dapat meningkatkan kemampuan guru-guru SD Muhammadiyah se-Kota Padangsidempuan dalam menggunakan kata baku/standar, baik dalam ejaan maupun tulisan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti bahasa lainnya yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan penggunaan Bahasa baku dan menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama dalam pendidikan, penelitian dan Bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H. d. (1993). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia ed.2*. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan .
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jamila, J. (2017). Penggunaan bahasa standar oleh siswa dalam tugas akademiknya. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v6i2.1603>
- Harahap, P. P. (2004). Peningkatan Kemampuan Siswa dalam. *Pustaka* , 96-99.
- Hasan, N. H. (2019, Juni). *Kantor Bahasa Provinsi Maluku*. Retrieved from Kantor Bahasa Provinsi Maluku:

- <https://kantorbahasamaluku.kemdikbud.go.id/2019/06/sekolah-dasar-sebagai-ujung-tombak-pengajaran-bahasa-yang-baik-dan-benar/>
- Keliat, Aditya Elofani.dkk (2024). Analisis Kemampuan Berbahasa Siswa melalui Penggunaan Bahasa Baku di SMP Negeri 35 Medan Kelas VIII. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.Vol 8
- Kusnasari, Zanida Zulfana & Ani Rakhmawati (2022) Inovasi Pembelajaran Bahasa Baku Dengan Media Pembelajaran Game Edukasi Who Wants to Be a Millionaire. *Jurnal Regi*.Vol. 1– No. 1, Oktober (2022), Page: 46-50
<https://doi.org/10.56248/regy.v1i1.7>
- Mas'ud Ali, K. (2013). *Lafal Bahasa Indonesia Baku Sebagai Bahasa Resmi Negara Indonesia* (Vol.12,Issue 2).<http://dx.doi.org/10.29300/attalim.v12i2.1634>
- Miftahudin, Ade, (2014). Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Baku dalam Pembelajaran Menulis Laporan Perjalanan Siswa Kelas VIII di SMP Al-Hidayah Lebak Bulus
Jakarta. UIN Syarif Hidayatullah
- Mufaridah, N. (2017). Peningkatan Ketrampilan Membaca Teks Percakapan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Modeling the Way Siswa Kelas V A MI .
- Nur Yastini, Y., & Rita Nurdian, A. (2018). *Kemampuan Penggunaan Bahasa Baku Mahasiswa Progm Studi Bahasa Indonesia IKIP Siliwangi di Media Sosial Instagram / 475 Kemampuan Penggunaan Bahasa Baku Mahasiswa Progm Studi Bahasa Indonesia Ikip Siliwangi Di Media Sosial Instagram. 1(4)*.
<https://doi.org/10.22460/parole.v7i2.22969>
- Rosida, M. F. (n.d.). Analisis Kemampuan Siswa SMP Negeri 5 Ukui Kabupaten Pelalawan dalam Menentukan Bahasa Baku.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/15768/11854/28892>
- Setiawati, S. (2016). Penggunaan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam Pembelajaran Kosakata Baku dan Tidak Baku pada Siswa Kelas IV SD
Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat, 2(1).
<https://doi.org/10.22202/jg.2016.v2i1.1408>
- Yastini, Y. N. (2018). Kemampuan Penggunaan Bahasa Baku Mahasiswa Program Studi Bahasa Indonesia Ikip Siliwangi di Media Sosial Instagram. *Journal IKIP Siliwangi*.
- Yurfiah, S. S. (2019). Kemampuan Penguasaan Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. *Mujolali*, 2622-7843, e-2622 - 7894.
- Yustina, Armi & Siti Rochmiyati (2023) Penggunaan Media Pembelajaran Tak Saku Melalui Model TGT Untuk Meningkatkan Pemahaman Kata Baku Siswa SD
<https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.11037>
- Wibawa, S. (2007). *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BAHASA DAERAH SEBAGAI MUATAN LOKAL*.<https://journal2.um.ac.id/index.php/jktpk/article/view/2547>